

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN METODE PEMBELAJARAN QUIZ TEAM
"THINK FAST DO BEST"
PADA MATERI REAKSI OKSIDASI-REDUKSI DI
KELAS X
MAN MODEL SINGKAWANG**

Sutardi^{1*}, Rahmi Nuraztia¹, dan Sugianto Adi Saputra¹

¹Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia

* Keperluan korespondensi, email : sutardicool@yahoo.com

ABSTRACT

Learning has been done using the quiz team "think fast do best" for material Reaction of Oxidation Reduction in class X MAN Model Singkawang academic year 2011/2012. The main purpose of the creation method of quiz team "think fast do best" is to increase interest and student learning outcomes that previously could not be done with the lecture method. Learning quiz team method begins by dividing students into small groups. All members of the group together to learn the subject matter guided by the teacher, and then continued by discussing the worksheets to reinforce students' understanding. After finishing the discussion, held an academic competition in the form of a quiz. In practice, the quiz can be provided with a variety of simulation / games to reduce boredom in the classroom learning.

Quiz team "think fast do best" methods was created as an alternative exciting quiz game that has many advantages, such as, can simultaneously determine students' progress, diagnose students' learning difficulties, enhance cooperation of students in learning, provide feedback, increased interest and motivation of students to learn better, and can instill character values in students. In addition, the results of observation and student questionnaire shown that the quiz team "think fast do best" method made to increase student interest and proven to help students to understand the subject matter, particularly the matter oxidation numbers, as demonstrated by the results of post-test and test formative (daily tests) where the majority of students get good value (above KKM set).

Keywords: *Quiz team, Interests, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran kimia di kelas X diarahkan agar siswa menguasai konsep-konsep dasar kimia sebagai bekal untuk mempelajari kimia lebih mendalam pada jurusan Ilmu-Ilmu Alam di kelas XI dan

XII. Keberhasilan kegiatan belajar ini sangat tergantung oleh berbagai faktor yang secara umum dikelompokkan menjadi :

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam individu), yakni faktor

Fisiologis (yang bersifat jasmani seperti penglihatan, pendengaran, dan kondisi fisik lainnya) dan faktor *Psikologis* (yang bersifat rohani seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental).

2. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa meliputi : faktor fisik (menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar) dan faktor sosial [1].

Sementara itu, kelas X merupakan masa peralihan bagi siswa. Pada masa ini, para siswa dihadapkan pada teman belajar yang baru, suasana belajar, media belajar dan gaya mengajar guru yang berbeda, ditambah lagi kemampuan dasar dan asal sekolah yang berbeda, menyebabkan tidak semua siswa mempunyai minat yang besar untuk belajar termasuk dalam belajar kimia. Padahal minat erat sekali hubungannya dengan aktivitas dan hasil belajar. belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat [2]. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, selalu berusaha untuk mencapai hasil yang memuaskan karena ada daya tarik baginya. Dalam hal ini, minat berperan sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar [3]. Minat mengandung beberapa unsur, antara lain perasaan senang, kemauan, kesadaran, dan perhatian [4].

Untuk menarik minat siswa dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam pelajaran tidaklah mudah. Guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan, dituntut mampu menggunakan metode mengajar secara stimulan untuk

menghidupkan suasana pengajaran dengan baik. Pemilihan metode belajar yang tepat akan membantu siswa menumbuhkan minat yang ada dalam dirinya sehingga meningkatkan rasa senang, perhatian, kemauan dan kesadaran untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas [5]. Salah satu metode yang dapat dipilih untuk meningkatkan minat adalah pemberian kuis berkelompok (*quiz team*) [6].

Dalam tipe *quiz team* ini, masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dalam metode pemberian kuis, terdapat unsur-unsur tindakan sedemikian sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya :

1. Dalam pemberian kuis, membuka banyak peluang bagi guru untuk memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, menakjubkan, luar biasa dan ungkapan penghargaan yang lain ketika siswa/kelompok dapat menjawab dengan benar. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri.
2. Pemberian nilai secara langsung pada tes singkat atau kuis dapat memacu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
3. Kuis yang dikemas dalam permainan dan menggunakan simulasi dapat

menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat melibatkan afektif dan psikomotorik siswa. Proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan siswa memahami dan mengingat pelajaran.

4. Metode kuis dapat menumbuhkan kompetisi positif dalam diri siswa untuk menjadi yang terbaik.
5. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam metode kuis, dapat menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Rasa ingin tahu ini sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

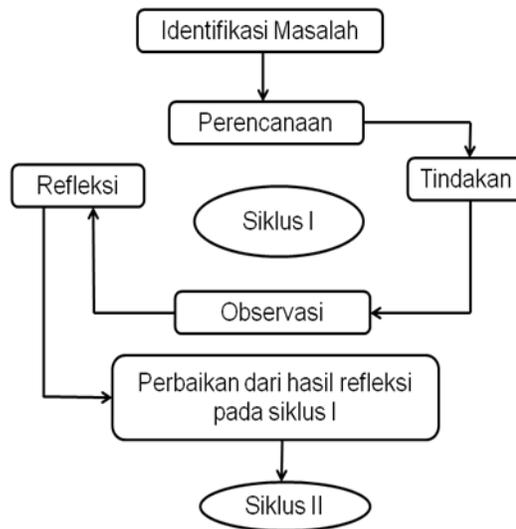
PROSEDUR PENELITIAN

a. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MAN Model Singkawang Kalimantan Barat dengan melibatkan dua guru mitra sebagai pengamat (observer) di sekolah tersebut. Objek penelitian adalah siswa kelas X-C yang terdiri dari 31 siswa. Waktu penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

b. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Kegiatan pada tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Materi pelajaran yang diberikan pada siklus I adalah perkembangan konsep reaksi oksidasi-reduksi (redoks) sementara materi pelajaran pada siklus II adalah bilangan oksidasi (biloks). Ilustrasi kerja siklus I dan II mengikuti prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Bagan metode Penelitian Tindakan Kelas

Sintak pada metode *quiz team* adalah sebagai berikut [6].

1. Secara klasikal mempelajari materi pelajaran.
2. Siswa kemudian dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja.
3. Selama melakukan diskusi, para siswa saling memberi arahan, saling mengajari satu sama lain, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut dengan dipandu oleh guru.
4. Setelah selesai berdiskusi, selanjutnya diadakan suatu pertandingan akademis. Dalam pertandingan akademis ini, dimungkinkan dilakukan variasi melalui game yang dapat menghidupkan suasana belajar. Game pada penelitian ini dikemas dalam bentuk kuis yang diberi nama “*think fast do best*”

c. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan minat belajar siswa yang dapat diketahui melalui analisis terhadap data observasi dan hasil angket. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar belajar siswa diketahui dari hasil tes dan siswa yang melampaui KKM diharapkan lebih dari 80 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Siklus I

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan garis besar tindakan dan kelengkapan pembelajaran kimia tentang konsep reaksi oksidasi reduksi (redoks) [7] dengan kuis berkelompok. Pada tahap perencanaan ini, peneliti sangat dibantu oleh guru mitra yang banyak memberi masukan dan pendapat terutama dalam menyusun instrumen observasi dan angket untuk mengukur keberhasilan tindakan.

Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung pada jam ke dua selama 2 jam pelajaran (pukul 7.45-09.15). Pertemuan pertama lebih ditekankan pada latihan tindakan mengingat pembelajaran melalui kuis berkelompok pada pelajaran kimia di kelas X-C MAN Model Singkawang belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga model pembelajaran seperti ini masih asing bagi siswa. Pada pertemuan pertama siswa dilatih memahami tentang prinsip-prinsip pelaksanaan metode *quiz team* terutama aturan-aturan permainan kuis agar para siswa tidak canggung lagi ketika melakukan kuis tersebut.

Pada pertemuan kedua, tahap-tahap tindakan sama dengan pertemuan pertama, perbedaan-perbedaan yang muncul hanya karena guru menyesuaikan dengan situasi

dan kondisi anak tanpa merubah tahapan tindakan. Materi yang diberikan pada pertemuan kedua masih mengenai konsep reaksi oksidasi reduksi, agar siswa tetap merasa mempelajari hal yang baru dilakukan perubahan untuk soal pada lembar kerja dan soal pada kuis.

Tahap-tahap tindakan pada siklus I dilakukan sebagai berikut :

1. Setelah mengucap salam, bersama-sama memulai pelajaran dengan berdo'a dan mengabsen siswa.
2. Siswa diarahkan untuk duduk sesuai kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.
3. Guru menyampaikan bahwa diakhir pembelajaran akan dilakukan kuis agar siswa lebih fokus dalam belajar.
4. Secara berkelompok mempelajari materi konsep reaksi oksidasi reduksi dengan dipandu guru.
5. Dengan panduan Lembar Kerja Siswa, secara berkelompok siswa berdiskusi untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi ajar.
6. Dilakukan permainan kuis dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - Guru menyampaikan aturan-aturan pelaksanaan kuis berkelompok,
 - Guru menampilkan soal kuis dalam slide power point,
 - Setiap kelompok berdiskusi, beradu cepat untuk menulis jawaban pada kertas warna yang telah disediakan, dan beradu cepat untuk menempelkan jawaban tersebut ke papan yang telah disediakan,
 - Poin didasarkan atas kecepatan menjawab/menempel jawaban dan kebenaran dari jawaban tersebut. Skor dari kelompok tercepat berturut-turut 5, 4, 3, 2, 1, sementara skor untuk jawaban benar = 5 dan salah = 1,

7. Setelah semua soal dijawab, secara bersama-sama membahas soal-soal tersebut sekaligus diberikan penilaian terhadap hasil jawaban tiap kelompok.
8. Pemberian reward terhadap keberhasilan kelompok dalam mengikuti kuis.

Observasi

Beberapa hasil pengamatan baik pada pertemuan pertama maupun ke dua dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Pada saat pembahasan materi secara klasikal, sebagian siswa mendengarkan penjelasan guru, tetapi sebagian lagi terlihat asyik membukabuka buku kimia.
2. Guru telah berusaha untuk meminta perhatian siswa dengan menegur siswa yang tidak memperhatikan.
3. Pada pertemuan pertama, pada saat diskusi kelompok, beberapa siswa masih pasif sementara pada pertemuan kedua para siswa lebih aktif.
4. Ketika diadakan kuis, beberapa siswa mengalami kesulitan sehingga hanya terdiam dan mengandalkan kawannya.
5. Kelompok yang berada jauh atau terhalang oleh kelompok lain kesulitan dalam beradu cepat menempelkan jawabannya.
6. Pada saat membahas soal kuis, banyak siswa tidak mencatat hal-hal penting dari penjelasan tersebut.
7. Pada saat membahas soal kuis yang pada hakikatnya juga membahas materi pelajaran, siswa justru terfokus pada jawaban kelompok masing-masing dan skornya, dibandingkan mengikuti penjelasan dari guru.
8. Penanaman nilai karakter telah dilakukan oleh guru dengan menyampaikan beberapa kalimat intruksional di beberapa kesempatan :
 - Dalam mengerjakan LKS, silahkan saling bertukar pendapat,

yang sudah bisa mengajari temannya yang belum bisa, yang belum bisa jangan malu untuk bertanya pada yang sudah bisa (menanamkan rasa ingin tahu, kerja sama, toleransi, komunikatif)

- Ingat ya, semua bertanggung jawab pada keberhasilan kelompok saat kuis, jadi setiap anda harus benar-benar menguasai materi (menanamkan kerja keras)

Refleksi

Refleksi dilakukan secara bersama oleh guru peneliti dan guru mitra sebagai observer untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada pertemuan pertama, guru masih dominan memberikan penjelasan kepada siswa pada saat pembahasan secara klasikal dan kurang memberi kesempatan menggali sendiri materi ajar. Pada pertemuan kedua, dominasi guru dalam menjelaskan berkurang, guru lebih banyak memberikan pertanyaan dan umpan balik.
2. Guru harus lebih aktif dalam mendampingi dan memandu siswa dalam diskusi kelompok sehingga semua siswa terlibat dalam diskusi tersebut.
3. Pelaksanaan kuis yang dilakukan, belum mampu mengukur kemampuan siswa secara keseluruhan karena siswa cenderung mengandalkan siswa yang pandai untuk menjawab soal kuis.
4. Kemasan game saat kuis terlalu rumit, sehingga agak sulit diikuti siswa, perlu dirancang bentuk game yang lebih sederhana.
5. Pemberian skor kecepatan menjawab kurang objektif karena jarak tiap

kelompok ke tempat menempel jawaban tidak sama, selain itu siswa kesulitan dalam beradu cepat menempelkan jawaban karena terhalang kursi atau kelompok lain.

6. Pesan-pesan baik untuk menanamkan karakter harus lebih insten dilakukan selama pembelajaran.

b. Siklus II Perencanaan

Pada siklus II, dilakukan revisi perencanaan garis besar pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus I. Perubahan mendasar dari revisi tersebut adalah pada bentuk permainan saat kuis di mana pada siklus I soal diberikan per kelompok sedangkan pada siklus II soal diberikan secara acak kepada tiap anggota kelompok sehingga setiap siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok dan tidak hanya mengandalkan siswa yang pandai untuk menjawab soal kuis.

Tindakan

Siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung pada jam ke dua selama 2 jam pelajaran (pukul 7.45-09.15). Tahap-tahap tindakan dilakukan sebagai berikut :

1. Setelah mengucap salam, bersama-sama memulai pelajaran dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa.
2. Secara klasikal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai siswa, serta membahas materi ajar tentang bilangan oksidasi dengan media power point.
3. Siswa diarahkan untuk duduk sesuai kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.
4. Guru memberikan lembar kerja dan secara berkelompok para siswa saling membantu menyelesaikan lembar

kerja tersebut guna meningkatkan pemahaman terhadap materi ajar (dalam hal ini, guru membantu kelompok yang masih mengalami kesulitan).

5. Dilakukan permainan kuis untuk menguatkan kemampuan siswa tentang bilangan oksidasi:
 - Guru menampilkan nomor kelompok dan nomor siswa dalam slide power point dan siswa yang dimaksud harus mengangkat nomornya (misal nomor 3-1, berarti kelompok 3 siswa nomor 1)
 - Nomor menunjukkan kelompok dan siswa yang harus menjawab soal yang ditampilkan secara lisan tanpa dibantu oleh anggota yang lain.
 - Waktu menjawab soal sampai soal menghilang dari slide (15 detik)
 - Skor jawaban benar = 100 dan salah = 0
 - Bila jawaban salah, soal dilempar untuk kelompok setingkat di atasnya yang memegang nomor yang sama (dilempar satu kali).
6. Setelah siswa menjawab soal, dilakukan pembahasan untuk butir soal tersebut sekaligus pemberian skor.
7. Pemberian reward terhadap keberhasilan kelompok dalam mengikuti kuis.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

1. Karena pertanyaan diberikan kepada setiap anggota kelompok, maka setiap siswa lebih fokus untuk mencatat hal-hal penting dari materi pelajaran, meskipun sesekali guru tetap harus mengingatkan siswa untuk mencatat.

2. Dalam diskusi kelompok siswa telah aktif untuk saling membantu menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, karena sebelumnya telah disampaikan akan ada kuis sebagai ajang kompetisi tiap kelompok.
3. Siswa cukup fokus terhadap pertanyaan dalam kuis karena soal kuis diberikan secara acak melalui nomor kelompok dan nomor anggota sehingga setiap siswa merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.
4. Soal post tes tidak perlu terlalu banyak, karena untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sudah tersirat dalam hasil kuis.
5. Perlu analisis penggunaan waktu yang tepat sehingga skenario pembelajaran dapat terlaksana tepat waktu.

c. Pembahasan

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, pembelajaran dengan metode quiz team "think fast do best" pada pelajaran kimia di MAN Model Singkawang belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga model pembelajaran seperti ini masih asing bagi siswa. Untuk itu, penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran melalui kuis sangat diperlukan siswa, jangan sampai siswa justru kesulitan dalam mengikuti skenario pembelajaran yang telah dirancang.

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa para siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti skenario pembelajaran terutama setelah pertemuan kedua siklus I. Pada siklus II dimana telah dilakukan revisi terhadap bentuk permainan kuisnya, para siswa jauh lebih aktif mencatat materi-materi penting saat pembahasan secara klasikal, aktif berdiskusi kelompok untuk memecahkan soal dalam LKS, dan aktif saling

mengajari satu sama lain. Hal ini karena metode kuis dikemas secara sederhana tetapi tetap menarik dan setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap keberhasilan kelompoknya.

Untuk mengukur minat siswa, dalam penelitian ini digunakan dua instrument, yakni angket dan observasi. Perhitungan persen (%) minat siswa dihitung menggunakan persamaan :

$$\% \text{ Skor Minat} = \left(\frac{X}{Y} \right) \times 100\%$$

Di mana % Skor Minat = persentase total skor minat yang diperoleh, X = jumlah skor yang diperoleh siswa pada setiap variabel/aspek, Y = jumlah skor total maksimal pada setiap variabel/aspek.

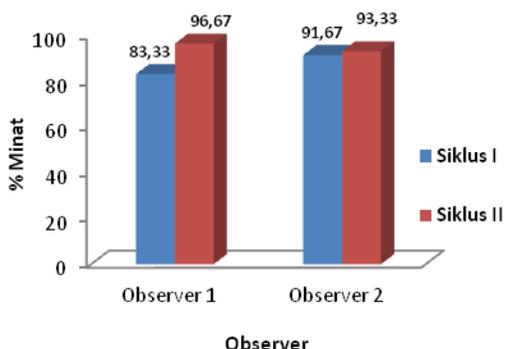
Dari hasil perhitungan, rata-rata minat siswa hasil angket pada siklus I adalah 75,21 % dan pada siklus II adalah 80,08 %. Secara umum setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan minat siswa dalam belajar kimia. Meskipun demikian terlihat pula beberapa siswa menunjukkan minat yang tidak berubah atau bahkan menurun setelah dilakukan tindakan walaupun persentasenya sangat kecil sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah siswa yang mengalami perubahan minat

Perubahan Minat	Jumlah Siswa	% Jumlah siswa
Naik	26	83,87
Tetap	2	6,45
Turun	3	9,68

Kenaikan minat siswa yang ditunjukkan oleh hasil angket sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh observer di mana hasil perhitungan, rata-rata % minat siswa hasil observasi pada siklus I sebesar 87,50 dan pada siklus II sebesar 95,00 sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 2. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kuis

berkelompok secara umum dapat meningkatkan minat siswa belajar kimia.

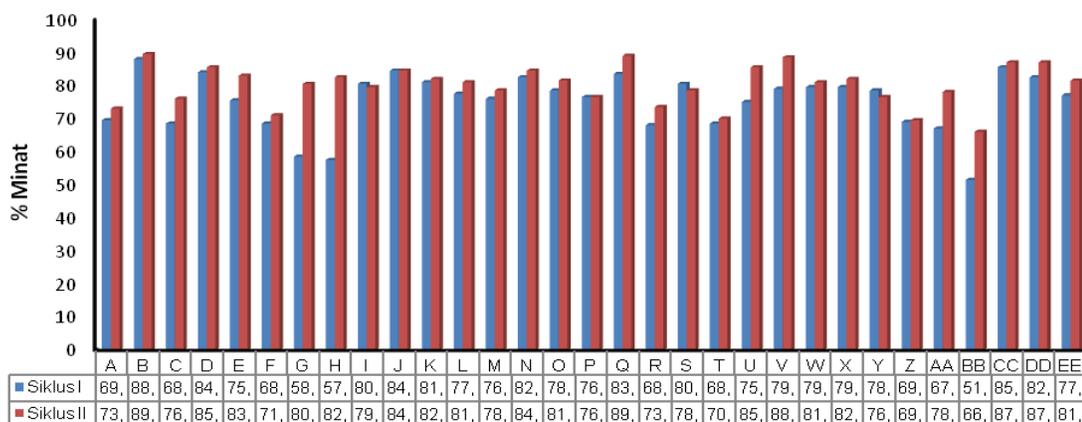


Gambar 2 Grafik perubahan minat siswa berdasarkan hasil observasi

Selain meningkatkan minat, metode *quiz team* memungkinkan bagi guru untuk menyampaikan pesan-pesan dalam menanamkan karakter, bahkan siswa secara aktif mengamalkan nilai-nilai karakter tersebut dalam pembelajaran yang terlihat dari keaktifannya berdiskusi dan mengkaji literatur saat pembelajaran (karakter rasa ingin tahu), menggunakan bahasa yang baik dalam berdiskusi (karakter komunikatif), siswa saling membantu kesulitan belajar temannya dan tidak menyalahkan temannya, dalam kelompok para siswa terlihat saling

membantu, saling bertanya dan saling bertukar pendapat sehingga siswa yang tadinya belum paham pada saat materi pelajaran dibahas secara klasikal oleh guru, menjadi lebih paham saat mengerjakan lembar kerja bersama kelompoknya (karakter komunikatif dan toleransi), siswa antusias dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan terutama pada siklus II dan berusaha menjawab soal kuis yang menjadi tanggungjawabnya (karakter tanggung jawab).

Berdasarkan atas hasil post tes yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan, menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik yang ditunjukkan dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan, yakni 68. Hal serupa juga ditunjukkan dari hasil tes formatif berupa ulangan harian, dimana sebagian besar siswa memperoleh hasil yang baik (lebih dari 80% tuntas). Meskipun dalam penelitian ini tidak dilakukan pretest terlebih dahulu sebelum pelaksanaan siklus, tetapi hasil tes formatif yang baik menunjukkan bahwa pemberian kuis berkelompok dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.



Gambar 3 Grafik perubahan minat siswa berdasarkan hasil angket

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan metode *quiz team* “*think fast do best*” dapat meningkatkan minat siswa belajar kimia. Hal ini karena pada metode *quiz team* yang dikemas dalam bentuk permainan/game terbangun perasaan senang yang merupakan salah satu faktor penumbuh minat belajar.
2. Pembelajaran dengan metode *quiz team* “*think fast do best*” dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini adalah materi konsep reaksi oksidasi reduksi dan konsep bilangan oksidasi. Dalam metode *quiz team* siswa dapat saling membantu kesulitan belajar temannya, saling bertanya dan saling bertukar pendapat sehingga siswa yang tadinya belum paham pada saat materi pelajaran dibahas secara klasikal oleh guru, menjadi lebih paham saat mengerjakan lembar kerja bersama kelompoknya
3. Pembelajaran dengan metode *quiz team* “*think fast do best*” dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar di kelas yang ditunjukkan dengan kemauan mengerjakan lembar kerja dan keaktifannya berdiskusi dalam kelompok.
4. Pembelajaran dengan metode *quiz team* “*think fast do best*” membuka peluang bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter terutama : kerja keras, toleransi, rasa ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab, dan gemar membaca.

b. Saran

Berdasarkan atas pengalaman terutama kendala yang dihadapi selama menerapkan

metode ini, maka sebagai pertimbangan bagi peneliti maupun guru yang akan memberikan metode *quiz team* dalam pembelajaran dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam merancang pembelajaran dengan metode *quiz team*, terlebih dahulu perlu dilakukan analisis materi yang akan diajarkan dengan alokasi waktu yang tepat.
2. Proses bimbingan dalam hal penyelesaian lembar kerja kelompok dan pentingnya kerja sama dalam kelompok sangat diperlukan karena akan menentukan keberhasilan pembelajaran.
3. Perlu dilakukan variasi permainan/simulasi dalam pemberian kuis sehingga mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar.
4. Pengelompokan siswa harus betul-betul heterogen dari segi tingkat kecerdasan karena sangat menentukan keberhasilan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Suryabrata, Sumadi, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta;
- [2] Effendi, 1995, *Filsafat Komunikasi*, Rosdakarya, Bandung;
- [3] Arikunto, Suharsimi, 2003, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta;
- [4] Falestin, Yuditya, 2010, Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta;
- [5] Risjayanti, 2008, Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Montessori Dengan Menggunakan Alat Peraga (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Ulujami Pematang), Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [6] Silberman, Mel. 2009, *Active Learning*, Insan Madani, Yogyakarta.
- [7] Utami, B., Saputro, A.N.C, Mahardiani, L., Yamtinah, S., Mulyani B., 2009, *Kimia untuk SMA dan MA kelas X*, Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan Nasional.

Lampiran 1. Hasil observasi aktivitas guru pada saat pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Penilaian siklus I		Penilaian siklus II	
		Observer 1	Observer 2	Observer 1	Observer 2
1	Perencanaan	4	3	4	4
2	Pelaksanaan				
	- Pembukaan	4	3	4	4
	- Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	4	4	4	4
	- Penguasaan Materi Pelajaran	4	3	4	4
	- Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	4	3	3	4
	- Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	3	4	4	4
	- Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran	4	4	2	4
	- Tindak Lanjut/ <i>Follow up</i>	3	4	3	3
	- Evaluasi Pembelajaran	1	3	4	4
	JUMLAH	31	31	32	35

Lampiran 2. Hasil observasi minat siswa

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian Siklus I		Penilaian Siklus I	
		Observer 1	Observer 2	Observer 1	Observer 2
1.	Siswa hadir tepat waktu	5	5	5	5
2.	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran	5	5	5	5
3.	Siswa mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	5	5	5	5
4.	Siswa fokus hanya membaca/mempelajari buku kimia selama pembelajaran	5	5	5	5
5.	Siswa membuat catatan-catatan/ringkasan materi penting selama pembelajaran	3	4	3	4
6.	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3	4	5	5
7.	Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok	4	4	5	4
8.	Siswa melakukan tugas-tugas atau mengerjakan soal-soal latihan	4	5	5	5
9.	Siswa giat melakukan diskusi kelompok	3	4	5	4
10.	Siswa mengajukan pertanyaan / menanggapi pertanyaan	4	4	5	4
11.	Siswa fokus mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir	4	5	5	5
12.	Siswa tidak melakukan hal-hal yang tidak menunjang pembelajaran	5	5	5	5
	Jumlah	50	55	58	56
	% Minat	83,33	91,67	96,67	93,33

Lampiran 3. Hasil angket minat siswa

No.	Inisial Siswa	Hasil Siklus I		Hasil Siklus I	
		Skor	% Minat	Skor	% Minat
1	A	139	69.50	146	73.00
2	B	176	89.50	179	88.00
3	C	137	68.50	152	76.00
4	D	168	84.00	171	85.50
5	E	151	75.50	166	83.00
6	F	137	68.50	142	71.00
7	G	117	58.50	161	80.50
8	H	115	57.50	165	82.50
9	I	161	80.50	159	79.50
10	J	169	84.50	169	84.50
11	K	162	81.00	164	82.00
12	L	155	77.50	162	81.00
13	M	152	76.00	157	78.50
14	N	165	82.50	169	84.50
15	O	157	78.50	163	81.50
16	P	153	76.50	153	76.50
17	Q	167	83.50	178	89.00
18	R	136	68.00	147	73.50
19	S	161	80.50	157	78.50
20	T	137	68.50	140	70.00
21	U	150	75.00	171	85.50
22	V	158	79.00	177	88.50
23	W	159	79.50	162	81.00
24	X	159	79.50	164	82.00
25	Y	157	78.50	153	76.50
26	Z	138	69.00	139	69.50
27	AA	134	67.00	156	78.00
28	BB	103	51.50	132	66.00
29	CC	171	85.50	174	87.00
30	DD	165	82.50	174	87.00
31	EE	154	81.50	163	77.00
Jumlah		4663	2331,50	4965	2482,50
Rata-Rata		150,42	75,21	160,16	80,08

Keterangan :

Perhitungan persen (%) minat siswa dihitung menggunakan persamaan :

$$\% \text{ Skor Minat} = \left(\frac{X}{Y} \right) \times 100\%$$

% Skor Minat = persentase total skor minat yang diperoleh,

X = jumlah skor yang diperoleh siswa pada setiap variabel/aspek,

Y = jumlah skor total maksimal pada setiap variabel/aspek.

Lampiran 4. Hasil observasi penanaman dan pelaksanaan nilai karakter

No.	Nilai Karakter	Indikator	Siklus I				Siklus II			
			Observer 1		Observer 2		Observer 1		Observer 2	
			Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1.	Rasa ingin tahu	Guru menyampaikan bahwa setiap siswa harus mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh .	√		√		√		√	
2.		Guru menyampaikan bahwa dalam diskusi kelompok, siswa yang belum paham harus bertanya pada anggota kelompoknya yang telah paham.	√		√		√		√	
3.		Lebih dari 80% siswa aktif saling berdiskusi dan mengkaji literatur saat pembelajaran.		√	√			√	√	
4.	Komunikatif	Lebih dari 80% siswa menggunakan bahasa yang baik dalam berdiskusi.	√		√		√		√	
5.	Toleransi	Guru menyampaikan bahwa setiap siswa saling menghargai ketika berdiskusi dan tidak saling menyalahkan.		√			√		√	
6.		Lebih dari 80% siswa tidak marah saat ditanya temannya atau ada temannya yang salah menjawab kuis.	√		√		√		√	
7.		Lebih dari 80% siswa yang telah paham bersedia membantu siswa lain dalam diskusi kelompok.	√		√		√		√	
8.	Tanggung Jawab	Lebih dari 80% siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh.		√		√	√		√	
9.		Lebih dari 80% siswa berusaha menjawab soal kuis yang menjadi tanggungjawabnya.		√		√	√		√	
10.	Gemar membaca	Lebih dari 80% siswa mencari literatur dalam memecahkan masalah pada LKS dalam diskusi kelompok		√		√		√		√